

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan melaksanakan berbagai strategi. Pada banyak kesempatan, strategi perusahaan terkait erat dengan operasi utama perusahaan.

Sebagai contoh pada perusahaan retail strateginya terpengaruh dari kegiatan pengelolaan persediaan sebagai penunjang utamanya. Pada perusahaan transportasi terpengaruh dari pengelolaan aset tetap, sedangkan perusahaan yang berhubungan dengan teknologi terpengaruh dari aktivitas penelitian dan pengembangan yang menjadi fokus utama dari perusahaan.

Pada perusahaan transportasi pengelolaan aset tetap akan menjadi kunci keberhasilan perusahaan transportasi meraih keuntungan yang diharapkan. Salah satu hal yang berkaitan dengan aset tetap adalah sewa. Dalam perusahaan transportasi sewa berkaitan erat dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut (Martani, 2018) sewa adalah kesepakatan pada periode yang disepakati yang diberikan oleh lessor (pemberi sewa) untuk menggunakan aset kepada lessee (penyewa). Pembayaran wajib dilakukan oleh lessee kepada lessor setelah hak atas

penggunaan aset tersebut telah diperoleh. (Safitri, 2018) menyatakan bahwa perjanjian sewa tersebut menyebabkan lessee wajib untuk melakukan pembayaran. Kemudian pada akhir masa sewa sesuai dengan perjanjian sewa, aset dapat menjadi milik lessee atau dikembalikan kepada lessor.

Pencatatan dan penyajian laporan keuangan terkait transaksi sewa diatur dalam PSAK 73 tentang sewa. PSAK 73 efektif berlaku sejak 1 Januari 2020 (IAI, 2017). PSAK 73 menghadirkan perubahan signifikan dalam menggantikan PSAK 30 tentang Sewa, ISAK 23 tentang Sewa Operasi, dan ISAK 25 tentang Hak atas Tanah. Perubahan signifikan dalam PSAK 73 terutama pengaturan dari sisi penyewa (*lessee*).

PSAK 73 mengatur bahwa semua sewa sebagai *financial lease* kecuali sewa yang kurang dari 1 tahun atau 12 bulan dan sewa yang bernilai rendah. Ketentuan ini mengharuskan lessee untuk mencatat kewajiban sekaligus aset hak guna. Pencatatan kewajiban sewa memunculkan isu risiko penambahan utang perusahaan. Dalam banyak literatur, perusahaan seringkali menggunakan mekanisme pencatatan sewa sebagai *operating lease* dalam rangka menghindari bertambahnya utang perusahaan. Praktik ini merupakan salah satu praktik *off balance sheet*, yaitu perusahaan melakukan praktik *financing* namun tidak mencatat kewajiban yang muncul atas kontrak tersebut.

Perubahan signifikan penatausahaan transaksi sewa tersebut dapat berpengaruh besar pada perusahaan yang sebelumnya mencatat sewa sebagai *operating lease*. Salah satu perusahaan yang berpotensi terdampak penerapan PSAK 73 adalah PT Adi Sarana Armada Tbk. Dalam laporan keuangan ASSA

sebelum menggunakan PSAK 73, kontrak sewa perusahaan dicatat sebagai *operating lease*.

PT Adi Sarana Armada Tbk adalah perusahaan yang bertumpu pada sektor transportasi. Operasi utama perusahaan ini adalah penyediaan layanan transportasi yang mencakup penyewaan kendaraan untuk korporasi, logistik, layanan jurumudi, serta penjualan mobil bekas. Dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 dituliskan sebelum adanya PSAK 73 perusahaan mencatat sewa sebagai sewa operasi. Kemudian setelah adanya aturan tersebut diubah menjadi sewa pembiayaan.

Penerapan PSAK 73 mungkin akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya di bidang penyewaan. Strategi perusahaan terkait sewa menjadi sangat penting mengingat terdapat perbedaan terhadap aturan lama. Oleh karena itu manajemen perusahaan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan terutama dalam bidang penyewaan.

Untuk mengukur seberapa tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, salah satu faktor yang digunakan adalah dengan cara mengukur tingkat profitabilitas. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dari hasil aktivitas yang menjadi *main* bisnisnya dalam menghasilkan laba bersih suatu perusahaan. Profitabilitas ini dapat diukur berdasarkan pada tingkat pengembalian yang berasal baik dari pinjaman maupun investasi.

Selain menggunakan rasio profitabilitas, untuk mengukur efektivitas kinerja keuangan perusahaan juga dapat digunakan rasio solvabilitas. Menurut Dr. Kasmir,

rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan DAR dan DER. Selain itu solvabilitas juga dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

(Prajanto, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi PSAK 73 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan GIAA. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasian tahun 2020. Implementasi PSAK 73 berimplikasi pada penambahan total aset sebesar 42,45% dan kenaikan total liabilitas sebesar 34,41%. Lebih lanjut Prajanto (2020) menyatakan bahwa kenaikan total aset dan liabilitas mengakibatkan *debt to asset* (rasio solvabilitas) meningkat sebesar 101%. Namun demikian nilai *debt to equity* mengalami penurunan signifikan sebesar 12836%. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dari *return on asset* mengalami penurunan sebesar 7,03%, dan *return on equity* mengalami kenaikan 16%.

Dampak penerapan PSAK 73 tersebut cukup signifikan. Dampak penerapan PSAK 73 dapat bervariasi antar perusahaan. Hal ini menjadi tema yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 73 pada PT Adi Sarana Armada Tbk, khususnya terhadap profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Penelitian ini mengajukan judul “Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan PSAK 73 PT Adi Sarana Armada Tbk?
2. Bagaimana dampak penerapan PSAK 73 tersebut terhadap kinerja keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan PSAK 73 pada PT Adi Sarana Armada Tbk.
2. Untuk mengetahui dampak PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis tugas akhir ini berupaya untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 73 pada PT Adi Sarana Armada Tbk. Karya tulis tugas akhir ini membatasi pembahasan pada laporan keuangan Tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021. Hal ini dimaksudkan untuk meninjau apakah ada keterkaitan antara kinerja keuangan perusahaan dengan diterapkannya aturan baru yaitu PSAK 73 setelah berjalan lebih dari satu tahun.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat ditinjau dari dua aspek:

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa teori mengenai dampak PSAK 73 terhadap profitabilitas perusahaan dan diharapkan dapat menjadi referensi atau pelengkap untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait dengan peraturan PSAK 73 untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengambil, meneliti, dan menulis terkait dengan peraturan PSAK 73 tersebut.

b. Bagi Perusahaan Objek

Penelitian ini diharapkan dapat memberi atau menjadi referensi bagi perusahaan untuk pengambilan langkah dalam hal pengelolaan sewa perusahaan kedepannya serta dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai latar belakang dalam penulisan karya tulis tugas akhir, rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan, tujuan penulisan karya tulis, batasan ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi landasan penulis dalam melakukan pembahasan atas topik yang diangkat serta uraian mengenai

gambaran terkait sewa berdasarkan PSAK 73, serta alat analisis yang akan digunakan dalam pembahasan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang dipilih untuk pengumpulan data yang akan dibahas. Penulis akan meninjau tentang gambaran umum PT Adi Sarana Armada Tbk yang meliputi profil singkat, visi misi, dan struktur organisasi. Pada bab ini juga akan dijelaskan teori-teori yang melandasi penulisan dan pembahasan topik karya tulis. Selanjutnya juga akan disajikan pembahasan atas topik karya tulis, yaitu tinjauan atas dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk. Hal ini berdasarkan pada analisis terkait profitabilitas dan solvabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio seperti *return on investment, return on equity, gross profit margin, net profit margin, debt ratio, debt to equity ratio*.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dan saran berdasarkan hasil tinjauan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yaitu analisis dampak penerapan PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk. Hasil simpulan dan saran diharapkan dapat bermanfaat sesuai manfaat teoritis maupun praktis yang telah ditulis oleh peneliti.